

PENDAMPINGAN PEMBUKUAN KEUANGAN SEDERHANA PADA UMKM WARUNG PINGKAL, JAKARTA PUSAT

* Joyce A. Turangan

** Timothy Adam

Editor: Frangky Selamat

Peran dari para pelaku UMKM tidak hanya dapat memperkecil efek negatif dari krisis ekonomi suatu negara, tetapi juga dampaknya terhadap penyerapan tenaga kerja yang cukup besar. Sebut saja dampak dari pandemi yang hampir berlalu, UMKM merupakan wadah pelarian yang berhasil bagi sebagian besar karyawan yang terdampak pemutusan hubungan kerja di masa tersebut. Efek lain dari pandemi juga selain PHK massal, pengurangan jam kerja, aktivitas, maupun kegiatan usaha dari perusahaan besar, secara otomatis mempengaruhi pemasukan dari para karyawannya. UMKM ternyata menjadi pilihan usaha sampingan bagi karyawan yang masih aktif bekerja namun terdampak atas pandemi tersebut meski tidak sampai di-PHK. Namun tentunya tidak dapat dipungkiri bahwa dalam menjalankan kegiatan UMKM, terdapat cukup banyak faktor yang harus diperhatikan oleh para pelaku UMKM. Sebut saja informasi berupa hasil pengamatan, data pesaing, harga bahan baku, dan lainnya yang dapat dijadikan sebagai tambahan pengetahuan dan pada akhirnya dapat digunakan untuk mengurangi ketidakpastian dalam pengambilan keputusan.

Segala sektor usaha (termasuk UMKM) pada umumnya bertujuan untuk mendapatkan laba yang optimal serta dapat mengatasi persaingan yang terjadi. Untuk itu, penggiat UMKM tentunya harus dapat menerapkan suatu strategi serta kebijakan yang tepat sasaran agar apa yang menjadi tujuan usahanya tercapai. Strategi dan kebijakan yang harus ditetapkan salah satunya adalah kebijakan dalam menentukan harga pokok produksi dan harga jual yang akan digunakan.

Kegiatan pelatihan dan pendampingan yang dilakukan dihadiri terutama oleh pemilik dari UMKM Warung Pingkal Ibu Dwi sebagai mitra beserta staf yang membantu di warung tersebut pada periode pelatihan Oktober 2022. Pada tahapan awal, ditemukan permasalahan yang disampaikan seputar pencatatan kegiatan keuangan yang tidak rapi atau bahkan kadang terlewat. Selain itu, adanya kesulitan dalam penentuan harga jual jika dikaitkan dengan permodalan yang

digunakan. Pendataan biaya modal serta bagaimana memperoleh laba minimal yang stabil dalam satu kurun waktu tertentu.



Gambar 1. Mitra Abdimas Warung dan Pemilik

Berdasarkan kegiatan abdimas yang telah dilakukan bersama mitra, dalam hal ini UMKM Warung Pingkal, maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan abdimas telah berjalan dengan baik. Mitra telah menguasai kemampuan memahami teknik pencatatan keuangan sederhana serta bagaimana memperoleh dan melakukan pengolahan atas keuntungan atau kerugian dalam per satu periode usaha. Mitra juga telah diberikan pemahaman bahwa disiplin dalam melakukan pencatatan lalu lintas keuangan harus dilakukan karena terkait dengan penentuan besaran laba yang diharapkan.

Tim abdimas memberikan saran lanjutan agar kedepannya, mitra dapat melakukan pencatatan lebih rutin dan disiplin untuk periode pencatatan yang lebih panjang dengan cara disiplin melakukan rekap atas seluruh kegiatan transaksi keuangan yang terjadi saat melakukan usahanya. Implikasi dari dilakukannya kegiatan abdimas ini adalah terbantunya mitra untuk melakukan disiplin pembukuan karena dapat membantu mitra jika pada akhirnya mitra memutuskan untuk mengambil bantuan pinjaman ke lembaga-lembaga keuangan.

* Dosen Fakultas Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Tarumanagara

** Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Tarumanagara | 115170073